

Determinating Variables Of Profitability And Return Of Islamic Stocks In Indonesia

Ahmad Roziq¹, Mar'atul Qibtiyah², Septarina Prita Dania S³, Lely Ana Ferawati Ekaningsih⁴

Universitas Jember^{1,2,3}, *IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi*
ahmadroziq.feb@unej.ac.id¹, maratulqibtiyah05@gmail.com²,
septarina.feb@unej.ac.id³, lafwens@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap profitabilitas dan return saham syariah di Indonesia. Peneliti menggunakan penelitian eksplanatori untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen, intervening, dan dependen. Teknik analisis data menggunakan Path Analysis untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung variabel solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap return saham syariah melalui variabel profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui uji hipotesis dan menggunakan analisis jalur. Peneliti menggunakan purposive sampling untuk menentukan total sampel saham syariah yang terindeks Jakarta Islamic Index. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan return saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2019. Hasil penelitian menemukan bahwa (a) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; (b) solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; (c) aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; (d) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah; (e) solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap saham syariah; (f) aktivitas berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah dan; (g) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah.

Kata kunci: *Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Kinerja*

Abstract

The research aims to analyze and prove the effect of solvability, liquidity, and activity toward profitability and return of Islamic stock in Indonesia. The researchers use explanatory research to explain the relationships between independent, intervening, and dependent variables. The data analysis technique uses the Path Analysis to examine direct and indirect impact variables of solvability, liquidity, and activity toward the return of Islamic stocks through profitability variable. This type of research is explanatory research which is research that explains the effect of independent variables on the dependent variable through a hypothesis test and uses path analysis. The researcher uses purposive sampling to determine the total sample of Islamic stocks indexed Jakarta Islamic Index. Secondary data used in this study are financial statement data and stock returns of companies listed on the Jakarta Islamic

Index (JII) for the 2015-2019 period. . The results of the research found that (a) liquidity has no significant effect on profitability; (b) solvability has a significant effect on profitability; (c) activity has no significant effect on profitability; (d) liquidity has a significant effect on the return of Islamic stocks; (e) solvability has no significant effect on Islamic stocks; (f) activity has a significant effect on the return of Islamic stocks and ; (g) profitability has a significant effect on the return of Islamic stocks

Keywords: Liquidity, Solvability, Activity, Performance

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal syariah tersebut mampu menambah jumlah saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yang secara tidak langsung mampu meningkatkan produktivitas perusahaan berbasis syariah. Indeks saham syariah dalam Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index (JII)* dan *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), saham syariah adalah efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu hal yang dijadikan dasar bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pengukuran tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, dapat digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi, akan memberikan prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham yang selanjutnya, permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga menjadi meningkat (Hery, 2017:17). Hal tersebut didukung hasil penelitian dari (Rizal, 2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *returnsaham*, sedangkan penelitian (Lestari, Andini dan Oemar, 2016) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio likuiditas penting untuk memperkuat prospek profitabilitas, dimana bila perusahaan dalam kondisi likuid, maka perusahaan dapat menjalankan aktifitas operasionalnya dengan lancar yang akhirnya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dari para pelanggan dan memperkuat prospek profitabilitas (Sugeng, 2017:49). Penelitian oleh (Wedyaningsih, Nurlaela dan Titisari, 2019) yang membuktikan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pitoyo dan Lestari, 2018) membuktikan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Semakin baik pengelolaan dana likuiditas perusahaan, keuntungan perusahaan dapat mengalami peningkatan yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah *return* saham yang diberikan pada investor. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian dari (Beautric, Sasongko dan Simamora, 2019) dan (Rizal, 2016) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi, terdapat hasil penelitian yang berbeda seperti hasil uji penelitian yang dilakukan oleh

(Tumonggor, Murni dan Rate, 2019) yang membuktikan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Melalui rasio solvabilitas, pihak manajemen perusahaan dapat memonitor dengan baik struktur modal perusahaan yaitu perbandingan antara jumlah pembiayaan utang dengan jumlah pembiayaan sendiri, sedangkan untuk investor ekuitas berkepentingan terhadap rasio solvabilitas investasi terutama dalam hal pengembalian atas dana yang disetorkannya (Hery, 2017:20-21). Pernyataan tersebut juga didukung hasil penelitian dari (Beautric dkk., 2019) yang membuktikan bahwa secara parsial dan simultan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi, terdapat hasil penelitian yang berbeda seperti hasil uji penelitian Lilia, Sitorus dan Tarigan (2019) yang membuktikan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Melalui banyaknya dana yang diperoleh perusahaan, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang berakhir pada peningkatan profitabilitas. Hal tersebut didukung hasil penelitian dari (Wedyaningsih dkk., 2019) yang membuktikan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, terdapat hasil penelitian yang berbeda seperti hasil uji penelitian yang dilakukan oleh (Angelina dkk., 2020) yang membuktikan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Rasio aktivitas penting bagi manajemen karena besar kecilnya keuntungan yang diperoleh setiap bulan, tergantung pada pengelolaan dana likuiditas serta persediaan dan piutang (Samsul, 2015:204). Hal tersebut menandakan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola persediaan maka profitabilitas yang dihasilkan akan mengalami peningkatan. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Werdingtyas dan Sam'ani, 2018) yang membuktikan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, terdapat hasil penelitian yang berbeda seperti hasil uji penelitian yang dilakukan oleh (Abbas, 2018) yang membuktikan bahwa rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Melihat hubungan antara rasio aktivitas perusahaan dengan profitabilitas tersebut maka, seiring meningkatnya profitabilitas perusahaan, *return* saham yang diperoleh investor akan mengalami peningkatan pula. Hal tersebut didukung hasil penelitian dari (Rahman, 2014) yang membuktikan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi, terdapat hasil penelitian yang berbeda seperti hasil uji penelitian dari (Sinaga, 2019) yang membuktikan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini merupakan pengembangan dari yang telah dilakukan oleh (Rizal, 2016) dengan beberapa perbedaan dalam variabel independen, variabel intervening, waktu penelitian dan sampel yang digunakan. Selain itu, perbedaan pada penggunaan variabel intervening dikarenakan pada penelitian (Rizal, 2016) didapatkan hasil bahwa likuiditas sebagai variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap risiko

investasi yang menjadi variabel intervening. Oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan profitabilitas sebagai variabel intervening. Hal tersebut dikarenakan, profitabilitas sebagai variabel intervening memiliki kedudukan yang lebih kuat dibandingkan dengan variabel independen yang digunakan. Rentang waktu pada penelitian ini tahun 2015-2019 bertujuan supaya peneliti mampu mendapatkan data yang lebih bervariasi dan periode ini merupakan paling dekat dengan periode, sehingga data yang diperoleh akan lebih relevan.

Penelitian faktor kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap return saham ini dimotivasi oleh beberapa alasan yakni : (1) adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu pada variabel independen yang sejenis, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian ulang terkait digunakannya variabel independen tersebut. (2) penyempurnaan atas keterbatasan dari penelitian terdahulu terkait dengan variabel independen dan variabel intervening yang digunakan, rentang periode penelitian, dan jumlah sampel yang diteliti supaya memperoleh hasil penelitian yang lebih handal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh solvabilitas, likuiditas, aktivitas terhadap profitabilitas dan return saham syariah di Indonesia.

B. KAJIAN TEORI

1. Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal dan agen, prinsipal mengkontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut (Supriyono, 2018:63). Prinsipal adalah pemegang saham, sedangkan agen adalah manajemen puncak, dimana semakin tinggi pencapaian tujuan prinsipal maka semakin tinggi pula balas jasa yang diterima oleh agen. Salah satu hal yang penting dalam teori keagenan adalah pembagian wewenang dalam pembuatan keputusan dari prinsipal kepada agen, dimana hubungan keagenan diharapkan dapat menciptakan keselarasan tujuan antara prinsipal dan agen. Akan tetapi, di antara keduanya masih terdapat beberapa perbedaan tujuan sehingga diperlukan adanya pengendalian (Supriyono, 2018:63). Salah satu pengendalian yang dapat digunakan adalah pendanaan perusahaan melalui utang. Penggunaan utang yang tinggi, akan meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan dan meningkatkan risiko tidak terdiversifikasinya kebangkrutan tersebut bagi manajer. Oleh karena itu, melalui penggunaan pendanaan utang, perusahaan harus melakukan pembayaran secara periodik terhadap bunga pinjaman, sehingga akan mengurangi kemungkinan manajer dalam membuat keputusan yang hanya memberikan keuntungan bagi pihaknya (Sutrisna dkk, 2019:61).

2. Teori Sinyal

Secara umum, yang dimaksud dengan sinyal dalam teori ini adalah isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor (Fauziah, 2017:11). Isyarat tersebut dapat berupa isyarat langsung maupun isyarat tidak langsung. Isyarat tidak langsung memerlukan beberapa telaah terlebih dahulu sebelum dapat diterima oleh investor. Teori ini berangkat dari adanya *asymmetric information* yang menjelaskan bahwa manajer sebagai orang dalam perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap tentang prospek perusahaan dibandingkan investor dan kreditur yang berada di luar perusahaan (Sugeng, 2017:290). Menurut teori sinyal, manajer memanfaatkan kebijakan yang diambilnya sebagai sarana untuk memberikan pesan (sinyal) dalam rangka memberikan informasi yang dimiliki atau dikuasainya terkait dengan prospek perusahaan kepada pihak di luar perusahaan. Pemberian pesan (sinyal) tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam tahun yang bersangkutan. Salah satu sinyal yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan adalah kebijakan pendanaan perusahaan. Pendanaan dari utang memperoleh respon positif dari pasar (investor) yang ditandai dengan adanya kenaikan harga saham pasca pengumuman kebijakan pendanaan dari utang oleh perusahaan yang dibaca oleh Investor sebagai isyarat perusahaan adanya prospek positif dari perusahaan ke depan, dimana manajemen yang menempuh kebijakan pemenuan dananya dari utang menunjukkan adanya keyakinan dari mereka akan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban tetap utangnya karena prospek positif dari arus kas atau profitabilitas perusahaan ke depan (Sugeng, 2017:291).

3. Saham Syariah dan Jakarta Islamic Index (JII)

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan), saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Jenis saham syariah yang diakui di pasar modal menurut otoritas jasa keuangan terbagi menjadi dua jenis saham yakni:

- a. Saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang kriteria dan penerbitan Daftar Efek Syariah (DES);
- b. Saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 17/POJK.04/2015.

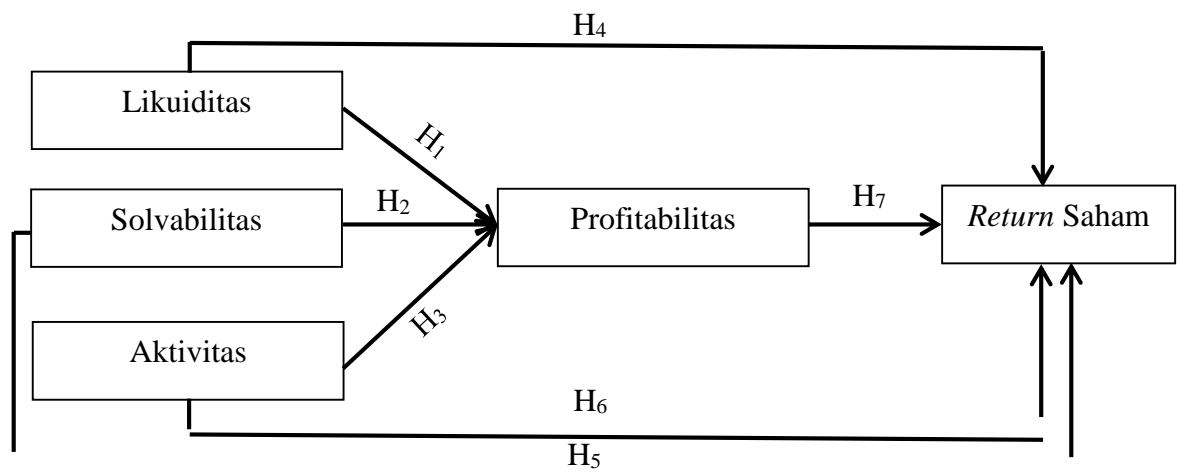
Selain itu, berdasarkan (Fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011) tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek, terdapat beberapa ketentuan khusus dalam perdagangan efek syariah yakni:

- a. Perdagangan efek di pasar reguler bursa efek menggunakan akad jual beli (*ba'i*);
- b. Akad jual beli dinilai sah ketika terjadi kesepakatan pada harga serta jenis dan volume tertentu antara permintaan beli dan penawaran jual;

- c. Pembeli boleh menjual efek setelah akad jual beli dinilai sah sebagaimana dimaksud pada huruf b, walaupun penyelesaian administrasi transaksi pembeliannya dilaksanakan di kemudian hari, berdasarkan prinsip *qabdh hukmi*;
- d. Efek yang dapat dijadikan obyek perdagangan hanya efek bersifat ekuitas sesuai prinsip syariah;
- e. Harga dalam jual beli tersebut dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan yang mengacu pada harga pasar wajar melalui mekanisme tawar menawar yang berkesinambungan (*bai' al-musawamah*);
- f. Perdagangan efek tidak boleh melakukan kegiatan dan/atau tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.

4. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Kerangka konseptual merupakan suatu kerangka yang berisi tentang variabel yang diteliti, dapat berisi pengaruh atau hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sarmanu, 2017:34). Kerangka konseptual dan hipotesis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan dapat memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Sarmanu, 2017:40). Susunan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H₁ Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
 H₂ Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
 H₃ Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
 H₄ Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
 H₅ Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
 H₆ Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
 H₇ Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saha

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif, yang merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk melakukan eksplorasi (penggalan) informasi (ilmiah) (Solimun dkk., 2018). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019 dan data *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islaamic Index* (JII) periode 2015-2019. Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat, mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis data sekunder yang telah diterbitkan di website *idx.co.id* yang memiliki korelasi dengan permasalahan yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*, adalah suatu teknik sampling yang menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel (Untari, 2018:37). Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur, koefisien determinasi (R Square) dan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji f. Analisis jalur (*path analysis*) merupakan alat analisis yang bertujuan untuk menganalisis pola hubungan kausal berapa besar pengaruh langsung dan tidak langsung dengan skala ukuran yang digunakan adalah skala interval dengan data berdistribusi normal (Herlina, 2019:157).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menghasilkan data dari gambaran variabel yang menjelaskan mengenai nilai minimal, maksimal, mean, dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Min.	Max.	Mean	Standar Deviasi
CR	.61	4.66	2.0357	1.14653
DER	.14	2.91	1.1692	.79929
ITO	.70	18.55	6.4324	3.43236
ROA	.00	.47	.1368	.12926
Return Saham	-.55	.74	-.0075	.27708

Sumber: Ouput SPSS

Tabel 1 menyajikan hasil dari statistik deskriptif data sampel penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks tahun 2015-2019. Jumlah sampel pada tabel statistik deskriptif diatas adalah 55 perusahaan. Jumlah tersebut

didapatkan dari hasil perkalian jumlah sampel yakni 11 perusahaan dengan periode penelitian yakni 5 tahun.

Likuiditas yang diukur menggunakan current ratio menunjukkan nilai rata-rata 2,0357 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,14653. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan masih mampu menutupi hutang lancar yang ditanggungnya. Solvabilitas yang diukur menggunakan debt to equity ratio (DER) menunjukkan nilai rata-rata 1,1692 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,79929. Nilai mean yang lebih tinggi dari standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa nilai mean variabel solvabilitas dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data serta menunjukkan bahwa fluktuasi data debt to equity ratio yang terdapat dalam sampel penelitian tidak besar. Aktivitas yang diukur menggunakan inventory turnover menunjukkan nilai rata-rata 6,4323 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,43236. Nilai mean yang lebih tinggi dari standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel aktivitas mempunyai nilai sebaran yang tidak besar. Profitabilitas yang diukur menggunakan return on asset menunjukkan nilai rata-rata 0,1368 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,12926. Nilai mean yang lebih tinggi dari standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa nilai mean variabel profitabilitas dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data serta menunjukkan bahwa fluktuasi data return on asset yang terdapat dalam sampel penelitian tidak besar. Rata-rata return saham pada periode tahun 2015-2019 memiliki nilai sebesar - 0,0075 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,27708. Nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi data atau variasi return saham yang terdapat dalam sampel penelitian cukup besar.

b. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam melakukan sebelum melakukan uji hipotesis yaitu dengan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah dapat memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Tujuan dari uji asumsi klasik pada penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah model regresi yang ada sudah terbebas dari masalah asumsi klasik. Berikut adalah rekapitulasi hasil uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini:

Tabel 2. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

No.	Type of Test	Result test	Conclusion
1.	Normality test: <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	p-value 0.2 > 0.05	Data berdistribusi normal
2.	Multikolinearity test: <i>Tolerance dan Variance Inflation Factor</i>	<i>tolerance</i> ≥ 0,10 dan VIF ≤ 10	Tidak terjadi multikolinearitas

3.	Autokorelation test : <i>Durbin Watson</i>	<i>dL</i> sebesar 1,2734, <i>dU</i> sebesar 1,7215 dan nilai 4- <i>dU</i> sebesar 2,2785.	tidak terdapat autokorelasi
4.	Uji Heteroskedastisitas: <i>scatterplot</i>	Titik-titik dalam grafik tidak membentuk suatu pola dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0	tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber : output SPSS

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik sebagaimana tercantum pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik.

c. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan kausal pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel dengan bantuan *software* SPSS. Hasil *path analysis* pada penelitian ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil *Path Analysis*

<i>Unstandarized</i>		Sig.	α	Kesimpulan
Jalur	Beta			
X1 → Z	0,001	0,975	0,05	Tidak Signifikan
X2 → Z	0,079	0,003	0,05	Signifikan
X3 → Z	-0,007	0,162	0,05	Tidak Signifikan
X1 → Y	0,095	0,023	0,05	Signifikan
X2 → Y	-0,043	0,479	0,05	Tidak Signifikan
X3 → Y	0,024	0,036	0,05	Signifikan
Z → Y	0,717	0,023	0,05	Signifikan

Sumber: output SPSS

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jalur pertama antara Likuiditas (X1) dengan Profitabilitas (Z) berpengaruh tidak signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan yakni 0,975 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
2. Jalur kedua antara Solvabilitas (X2) dengan Profitabilitas (Z) berpengaruh signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan yakni 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
3. Jalur ketiga antara Aktivitas (X3) dengan Profitabilitas (Z) berpengaruh tidak signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan yakni 0,162 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

4. Jalur keempat antara Likuiditas (X1) dengan *Return Saham* (Y) berpengaruh signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan yakni 0,023 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
5. Jalur kelima antara Solvabilitas (X2) dengan *Return Saham* (Y) berpengaruh tidak signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan yakni 0,479 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
6. Jalur keenam antara Aktivitas (X3) dengan *Return Saham* (Y) berpengaruh signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan yakni 0,036 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
7. Jalur ketujuh antara Aktivitas (X3) dengan *Return Saham* (Y) berpengaruh signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan yakni 0,023 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

d. Uji F

Uji F merupakan salah satu bentuk dalam uji homogenitas, dimana uji F tersebut digunakan apabila kelompok datanya memenuhi atau tidak memenuhi asumsi distribusi normal (Simanjuntak, 2020: 54). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil uji F dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji F

Variabel Dependen	A	Sig.
<i>Return On Asset</i>	0,05	0,004

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pertama dengan variabel dependen profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka model pertama signifikan dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 5 Uji F

Variabel Dependen	A	Sig.
<i>Return Saham</i>	0,05	0,015

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 5 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model kedua dengan variabel dependen return saham memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka model kedua signifikan dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95%.

e. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji makna koefisien regresi parsial masing-masing variabel bebas. Apabila nilai signifikansi α kurang dari 0,05 (95%) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Wahyuni, 2020: 44). Adapun hasil uji t pada penelitian ini untuk persamaan satu dan persamaan dua adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Hipotesis	A	Sig.
1	0,05	0,975
2	0,05	0,003
3	0,05	0,162
4	0,05	0,023
5	0,05	0,479
6	0,05	0,036
7	0,05	0,023

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 6 uji t hipotesis menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas
Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (α) variabel likuiditas (X1) adalah $0,975 > 0.05$. Hal tersebut berarti likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (H1 ditolak).
- b. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas
Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (α) variabel solvabilitas (X2) adalah $0,003 < 0.05$. Hal tersebut berarti solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (H2 diterima).
- c. Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas
Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (α) variabel aktivitas (X3) adalah $0,162 > 0.05$. Hal tersebut berarti aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (H3 ditolak).
- d. Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham
Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (α) variabel likuiditas (X1) adalah $0,023 < 0.05$. Hal tersebut berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (H4 diterima).
- e. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return Saham
Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (α) variabel solvabilitas (X2) adalah $0,479 > 0.05$. Hal tersebut berarti solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (H5 ditolak).
- f. Pengaruh Aktivitas Terhadap Return Saham
Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (α) variabel aktivitas (X3) adalah $0,036 < 0.05$. Hal tersebut berarti aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (H6 diterima).
- g. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham
Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (α) variabel profitabilitas (Z) adalah $0,023 < 0.05$. Hal tersebut berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (H7 diterima).

f. Uji Koefisien Determinasi

Nilai *adjusted r square* pada persamaan pertama dalam penelitian ini bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,184. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas mempengaruhi profitabilitas sebesar 18,4% dan sisanya 81,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel dalam model penelitian. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,152 pada persamaan kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas mempengaruhi *return* saham sebesar 15,2% dan sisanya 84,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel dalam model penelitian.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa tingkat signifikansi (α) variabel likuiditas (X_1) adalah $0,975 > 0.05$. Hal tersebut berarti likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (H_1 ditolak). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal tersebut dikarenakan hasil uji hipotesis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas didapatkan hasil 0,975 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian dari (Pitoyo dan Lestari, 2018) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang tidak signifikan tersebut terjadi karena besarnya likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019 relatif stabil, sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas.

Tingkat signifikansi (α) variabel solvabilitas (X_2) adalah $0,003 < 0.05$. Hal tersebut berarti solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (H_2 diterima). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tama dan Effendi, 2019) dan (Wedyaningsih dkk., 2019) yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio* sebagai proksi solvabilitas perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tingkat signifikansi (α) variabel aktivitas (X_3) adalah $0,162 > 0.05$. Hal tersebut berarti aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (H_3 ditolak). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abbas, 2018) dan (Sari and Budiasih, 2014) yang membuktikan bahwa aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Tingkat signifikansi (α) variabel likuiditas (X_1) adalah $0,023 < 0.05$. Hal tersebut berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham (H_4 diterima). Hal tersebut dikarenakan hasil uji hipotesis pengaruh likuiditas terhadap

return saham didapatkan hasil 0,023 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian dari (Beautric dkk., 2019); (Rizal, 2016); (Susilowati dkk., 2019); dan (Tumonggor dkk., 2019) yang membuktikan bahwa *current ratio* sebagai pengukur likuiditas, berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Tingkat signifikansi (α) variabel solvabilitas (X_2) adalah $0,479 > 0.05$. Hal tersebut berarti solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (H_5 ditolak). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian dari (Dwikirana dan Prasetiono, 2016); dan (Lestari dkk., 2016) membuktikan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tingkat signifikansi (α) variabel aktivitas (X_3) adalah $0,036 < 0.05$. Hal tersebut berarti aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (H_6 diterima). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian dari (Rahman, 2014) yang membuktikan bahwa aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tingkat signifikansi (α) variabel profitabilitas (Z) adalah $0,023 < 0.05$. Hal tersebut berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (H_7 diterima). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian dari (Riadevi dan Darma, 2016); (Rizal, 2016); yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai dari *debt to equity ratio* yang diimbangi dengan semakin baik pengelolaan perusahaan terhadap dana yang berasal dari hutang, maka akan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan dan bila semakin rendah nilai *debt to equity ratio*, maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Variabel aktivitas yang diproksikan dengan *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian analisis jalur atas pengaruh likuiditas terhadap *return* saham menunjukkan hubungan yang positif. Hal tersebut dapat

diartikan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* yang menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin tinggi *return* saham yang didapatkan investor dan semakin rendah nilai *current ratio* maka semakin rendah *return* saham yang didapatkan investor. Variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel aktivitas yang diproksikan dengan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian analisis jalur atas pengaruh aktivitas terhadap *return* saham menunjukkan hubungan yang positif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *inventory turnover* perusahaan yang menandakan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola persediaannya, maka semakin tinggi *return* saham yang didapatkan perusahaan dan semakin rendah nilai *inventory turnover* perusahaan, maka semakin rendah *return* saham yang didapatkan investor karena nilai *inventory turnover* yang semakin rendah menunjukkan bahwa semakin buruk kinerja perusahaan dalam mengelola persediaannya. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian analisis jalur atas pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham menunjukkan hubungan yang positif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *return on asset* yang menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki, maka semakin tinggi *return* saham yang didapat investor dan semakin rendah nilai dari *return on asset* yang menunjukkan bahwa semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin rendah *return* saham yang didapatkan investor.

Berdasarkan hasil yang signifikan disarankan bahwa perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas yang tinggi harus meningkatkan kualitas pengelolaan dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan baik untuk dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga peningkatan dari nilai solvabilitas akan diimbangi dengan peningkatan nilai profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang rendah harus meningkatkan kualitas pengelolaan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan baik untuk dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Adapun keuntungan yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan serta membayar *return* saham bagi investor dan bagi perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi, dapat meningkatkan pengelolaan aktiva lancar yang dimiliki untuk menghindari kemungkinan adanya aset lancar perusahaan yang menganggur. Perusahaan yang memiliki nilai aktivitas yang rendah harus meningkatkan kualitas pengelolaan persediaan yang dimiliki perusahaan dengan baik untuk dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, dimana hasil keuntungan tersebut dapat

digunakan perusahaan untuk membayar *return* saham bagi investor. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi harus dapat meningkatkan pengelolaan terhadap laba yang diperoleh perusahaan, baik untuk perluasan usaha atau yang lainnya, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Debt to Equity terhadap Return On Asset (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, **2**, 55–72.
- Angelina, C. *et al.* (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, **Riset & Jurnal Akuntansi**, **16–27**.
- Beautric, D., Sasongko, H. and Simamora, P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017, *Manajemen*.
- Dwikirana, S. A. and Prasetiono. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening, **Diponegoro Journal Of Management**, **1–15**.
- Fatwa DSN MUI, (2011). Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. <https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/NewsAndAnnouncement/News/FileDownload/Fatwa80>. Diakses pada 4 Desember 2020 pukul 19.36 WIB.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*. Kalimantan Timur: RV Pustaka Horizon.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, K., Andini, R. and Oemar, A. (2016). Analisis Likuiditas, Leverage,

- Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dan Penilaian Pasar Terhadap return Saham (Pada Perusahaan Real Estate Danproperty Di Bei) Periode Tahun 2009-2014, *Journal Of Accounting*.
- Lilia, W., Sitorus, W. S. and Br Tarigan, P. (2019). Pengaruh Operating Cash Flow (Arus Kas Operasi), Debt To Equity Ratio, Current Ratio (Cr), Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017, *Jurnal Aksara Public*, 181–190.
- Otoritas Jasa Keuangan, (2020). *Statistik Saham Syariah Januari 2020*, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Pages/-Statistik-Saham-Syariah---Januari-2020.aspx>, diakses pada 4 Desember 2020 pukul 19.33 WIB.
- Pitoyo, M. M. and Lestari, H. S. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 81–106.
- Rahman, A. T. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Rasio keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Survice di BEI, Naskah Publikasi Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- Riadevi, N. L. and Darma, G. S. (2016). Analisis Hubungan Indeks Harga Saham Gabungan dan Exchange Rate terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 123–133.
- Rizal, M. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham Syariah dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2012-2014), *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016*.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: penerbit Erlangga.
- Sari, N. M. V. and Budiasih, I. G. A. . (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas, *Akuntansi Universitas Udayana*, 6.2, 261–273.
- Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sinaga, R. V. (2019). Pengaruh Inventory Turnover (Ito), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Earning Pershare (Eps), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Manajemen Dan Bisnis (Jmb)*, 19(1), 28–46.

- Solimun, Armanu and Fernandes, A. A. R. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*. Malang: UB Press.
- Sugeng, B.(2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Surtrisna, A. *et al.* (2019). *Akuntansi Keperilakuan Manajerial*. Sleman: Deepublish.
- Susilowati, Y., Basukianto, Aini, N. and Alifani, A. J. (2019). Analisis Fundamental Terhadap Return Saham (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018), *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers 2019*, 88–99.
- Tama, S. D. and Effendi, M. S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018, *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 85–94.
- Tumonggor, M., Murni, S. and Rate, P. V. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics And Household Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2016, *Jurnal EMBA*, 2203–2210.
- Untari, D. T. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Wedyaningsih, N., Nurlaela, S. and Titisari, K. H. (2019). Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia, *Edunomika*, 97–107.
- Werdiningtyas, R. and Sam'ani. (2018). Analisis Pengaruh Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017, *Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 18–29.